

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Lembaga PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini berdiri sejak tanggal 14 November 2007, sejarah berdirinya ialah tempat PAUD ini awal pada mulanya merupakan sebuah taman kota, taman kota yang pada awalnya sekali sangat kumuh, sangat tidak terawat, dan tempatnya para pemulung, namun Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan mengelola taman ini, dan pada tahun 2007 Tim Penggerak PKK diminta untuk mempunyai PAUD Binaan, sehingga terinspirasi untuk mendirikan PAUD di taman ini dan menggunakan konsep PAUD Alam karena menggunakan lahan taman kota serta kegiatan yang lebih banyak di luar. (cwks2)¹

¹ Cwks 2: Catatan wawancara kepala sekolah



Gambar I. (cdf1.1)²
PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

2. Keadaan Luas Sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin ini memiliki luas tanah seluruhnya 9.367m² (termasuk sungai). (cwks4)

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki visi, misi, dan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki PAUD ini adalah sebagai berikut:

² Cdf1 1: Catatan dokumentasi foto lapangan

a. Visi

Tempat sumber belajar anak usia dini berbasis karakter yang mengoptimalkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor, sosial, dan spiritual bernuansa alam.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan karakter pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran secara holistik.
- 2) Membangun kerjasama antar guru, orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan potensi anak.

c. Tujuan

PAUD Alam berbasis karakter TP PKK Prov Kal-Sel bertujuan untuk memberikan percontohan pengelolaan PAUD dengan memanfaatkan alam yang ada disekitar. Berbasis karakter bertujuan membentuk karakter anak sejak usia dini (usia emas) agar dikemudian hari menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia dan cerdas intelektual, emosional dan spiritual. (cdu3)³

4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Kepala sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin adalah Widyawaty, S.Pd, atau Bunda WD. Bunda WD berlatar pendidikan S1 PGPAUD, bunda WD diangkat sebagai kepala sekolah dari yayasan sejak tahun 2010 tapi sebelumnya bunda

³ Cdu3: Catatan Dokumentasi Tata Usaha 2019

WD sebagai guru sejak tahun 2007, (cwks1). Pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin seluruhnya berjumlah 9 orang, Fasilitator berjumlah 8 orang, staf administrasi berjumlah 1 orang, petugas kebersihan berjumlah 4 orang dan petugas keamanan berjumlah 4 orang. (cwks6) Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

No	Jabatan	Nama	Ket.
1	Kepala Sekolah	Widyawaty, S.Pd	
2	Guru Sentra Balok	Sholwati Rahmi, S.Pd AUD, MA	
3	Guru Sentra Main Peran	Nurul Hikmah, S.Pd	
4	Guru Sentra Persiapan	Hj. Munirah, S.Pd	
5	Guru Sentra Bahan Alam	M. Agus Safrian Nur, S.Pd	
6	Guru Sentra Imtaq	Misjawati	
7	Guru Kelompok Bermain	Noordiana, S.Pd	
8	Guru Kelompok Bermain	Ira Rahmi Muinnah	
9	Staf Administrasi	Khusnul Khatimah, S.Pd	

Sumber Data: (cdtu4) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin terdiri dari 1 orang berpendidikan magester (S2), 6 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 2 orang berpendidikan SMA (cdtu5).

5. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin memiliki 77 orang peserta didik untuk Taman Kanak-kanak dan Untuk Kelompok Bermain memiliki 14 orang peserta didik (cwks7). Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel V Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	KB 1	3	1	4	1
2	KB 2	6	4	10	1
3	A 1	9	7	16	1
4	A 2	8	7	15	1
5	B 1	6	10	16	1
6	B 2	7	8	15	1
7	B 3	6	9	15	1
Jumlah		45	46	91	7

Sumber Data: (cdu6) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

6. Prestasi yang Pernah diraih PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin memiliki berbagai macam prestasi yang telah diraih seperti dalam bidang olahraga, agama, seni dan lain-lain. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki akreditasi sekolah A untuk lembaga PAUD, dan juga pernah

mendapatkan penghargaan guru berprestasi serta kepala sekolah berprestasi di tingkat nasional (cwks8). Adapun daftar prestasi lain PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dapat dilihat pada catatan dokumentasi yang terlampir. (cdu7)

7. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin 2019. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang dapat dilihat pada table VI dan VII di bawah ini:

Tabel VI Sarana *outdoor* dan *indoor* PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Anak	6	Baik
2	Kursi Anak	12	Baik
3	Loker	90	Baik
4	Papan Absen	6	Baik
5	Papan Tulis	6	Baik
6	Almari	6	Baik
7	Kipas Angin	2	Baik
8	Tempat Cuci Tangan	7	Baik
9	Gambar Lambang Negara	1	Baik
10	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
11	Jam Dinding	3	Baik
12	Tempat Sampah	2	Baik
13	Meja Kursi	1	Baik
14	Kursi Meja	1	Baik
15	Meja/ Kursi Tamu	1	Baik
16	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
17	Papan Program Kegiatan Tahunan	1	Baik

18	Bendera Merah Putih	1	Baik
19	Lemari Piala	1	Baik
20	Profil/ Identitas Sekolah	1	Baik
21	Papan Keadaan Murid	1	Baik
22	Ayunan	13	Baik
23	Tangga Majemuk Lingkaran	1	Baik
24	Tangga Majemuk Setengah Lingkaran	1	Baik
25	Tangga Majemuk Kotak Persegi	2	Baik
26	Bak Pasir	2	Baik
27	Bak Air	1	Baik
28	Papan Peluncur/Perosotan	2	Baik
29	Putaran	1	Baik

**Tabel VII Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter
Sayang Ibu Banjarmasin**

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kantor/ Kepala TK	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Srbaguna	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Ibadah	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Dapur	-	-	-	-	-	-
10	Kamar Mandi	1	1	-	-	-	-
11	Halaman	1	1	-	-	-	-

	Sekolah						
12	Toilet/ WC	5	5	-	-	-	-

Sumber Data: (cdtu8) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Proses pembelajaran pembukaan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*), sebelum memasuki pembelajaran sentra. Tempat seperti pondokan kecil dan karpet-karpet disediakan untuk setiap kelompok sesuai dengan konsep sekolah tersebut yang bertemakan alam.



Gambar II. (cdf1.2) Pondokan Kecil

Adapun fasilitas yang masih perlu ditambah untuk menunjang proses pembelajaran adalah mainan-mainan untuk kegiatan di *outdoor*.(cwks9)

8. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Alam ialah menggunakan model pembelajaran sentra dengan pendekatan saintifik yang

berpedoman pada kurikulum 13 (cwks10). Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai hari Jumat kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-12.00 wita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul 08.00-11.00 wita. Kegiatan belajar mengajar bisa dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel VIII Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

a. Senin – Kamis pukul 08.00 – 12.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Membuat lingkaran di halaman sekolah dan bernyanyi atau Shalat Dhuha
2	08.45-09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Do'a • Membaca Surah • Pilar 9 Karakter / Buku Cerita Pilar • Membahas Tema
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Sentra <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Awal Main (pengenalan tema, pengenalan media, dan aturan sebelum masuk sentra seperti tidak berlari-lari ketika berada di sentra, tidak teriak-teriak, mainnya bergantian dengan temannya, sayang teman, mainnya sesuai dengan alat dan fungsinya, dll) - Pijakan Individu (guru menanyakan kegiatan anak ketika bermain) - Main - Beres-beres
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bekal • Bermain bebas diluar
5	11.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Recalling (guru menanyakan seputar kegiatan hari ini)
6	11.30-12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup • Pulang

b. Jumat Pukul 08.00-11.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Senam Bersama
2	08.30-09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Doa • Membaca Surah • Pilar 9 Karakter / buku Cerita Pilar • Membahas Tema
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Sentra <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Awal Main (pengenalan tema, pengenalan media, dan aturan sebelum masuk sentra seperti tidak berlari-lari ketika berada di sentra, tidak teriak-teriak, mainnya bergantian dengan temannya, sayang teman, mainnya sesuai dengan alat dan fungsinya, dll) - Pijakan Individu (guru menanyakan kegiatan anak ketika bermain) - Main - Beres-beres
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan Bekal • Recalling (guru menanyakan seputar kegiatan hari ini) • Penutup • Pulang

Sumber Data: (cdu9) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin yang Peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, serta wawancara dengan kepala sekolah. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru sentra persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin beserta faktor-faktor yang memengaruhi dalam pengenalannya. Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang PAUD yang bertemakan Alam, model pembelajaran sentra dan strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda WD selaku Kepala Sekolah, PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin konsep awal lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di *outdoor*, konsep pembelajarannya di sesuaikan dengan kondisi alam terbuka

(cwks3). Pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu sudah diterapkan sejak sekolah ini berdiri, semua guru pada awalnya menguasai semua sentra, karena pembelajaran sentra yang dirasakan sangat membangun pengetahuan anak dalam mengembangkan ke enam aspek perkembangannya, dengan pembelajaran sentra seluruh tiga jenis main juga bisa dilakukan seperti mengembangkan sensori motor, bermain pembangunan, kemudian mengembangkan main peran, dan dengan pembelajaran sentra anak lebih terkonsep, dalam aturan main dari beberapa pijakan yang dilakukan (cwks13). Sejalannya waktu untuk meningkatkan mutu pendidik, guru-guru yang ada di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu melakukan observasi tahun 2012 ke Al-Falah yang merupakan salah satu sekolah pertama di Indonesia yang menerapkan pembelajaran sentra. Hasil dari kunjungan tersebut mendapatkan petikan sentra murni atau sentra dengan pendidik di bidangnya, setelah itu semua guru melakukan kegiatan sentra sesuai di bidang sentra masing-masing. Saat ini di kembangkan lagi oleh fasilitator atau pendidik dengan inovasi-inovasi yang dapat mengembangkan mutu pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu (cwks14).

Latar belakang menggunakan pembelajaran sentra, yaitu sentra lebih banyak berpusat pada anak, ragam main untuk anak lebih banyak, densitas main terarah. Sentra ada aturan main sebelum memasuki pembelajaran tersebut, dengan mengembangkan pijakan pijakan. Pijak

lingkungan main yaitu menata lingkungan sebelum melakukan kegiatan di sentra. Pijakan sebelum main yaitu memberitahukan anak ketika memainkannya. Pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Dari pijakan tersebut anak-anak lebih terarah. Bunda WD sudah melakukan beberapa pembelajaran yang lain, namun dengan pembelajaran sentra lebih berkembang pengetahuan anak (cwks13). Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu adalah kurikulum 2013 (cwks10).

Pembagian kelompok dalam satu ruangan berjumlah maksimal 15 anak. Setiap kelompok di beri nama, kelompok A (usia 4-5 tahun) dibagi dua yaitu kelompok A1 dan kelompok A2. Kelompok B (usia 5-6 tahun) dibagi tiga yaitu kelompok B1, kelompok B2 dan kelompok B3. Tujuan dari dibagi kelompok tersebut untuk klasifikasi sesuai tahap usia anak saat melakukan kegiatan sentra (cwks17). Sentra dilakukan secara *rolling* (bergantian) dalam 1 kali dalam 1 putaran seminggu. Masing-masing kelompok akan berpindah ke sentra lain dihari berikutnya sampai semua kelompok memasuki semua sentra yang disediakan. Ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam perencanaan dan penilaian serta menstimulasi perkembangan anak (cwks18).

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan kepada bunda WD sentra akan terus dilakukan jika salah satu guru sentra berhalangan hadir, solusi yang dilakukan bunda WD selaku Kepala Sekolah akan menggantikan posisi salah satu guru yang berhalangan hadir, atau

kelompok tersebut anak akan dibagi menuju kelompok yang lain sehingga anak akan tetap beraktivitas (cwks22).

Perputaran jadwal kegiatan sentra dapat dilihat pada tabel IX berikut ini:

Tabel IX Jadwal Perputaran Kegiatan Sentra PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Hari	Sentra Balok	Sentra Main Peran	Sentra Persiapan	Sentra Bahan Alam	Sentra Imtaq
Senin	B2	B1	B3	A2	A1
Selasa	B3	A1	A2	B1	B2
Rabu	A2	B2	A1	B3	B1
Kamis	B1	B3	B2	A1	A2
Jumat	A1	A2	B1	B2	B3

Sumber Data: (cdtu10) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Di dalam sentra terdapat 1 orang guru, guru bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sentra dalam pelaksanaan kegiatan.

Guru sentra dapat dilihat pada tabel X di bawah ini:

Tabel X Guru Sentra Tahun Ajaran 2019/2020

Sentra	Guru
Balok	Bunda Sholwati Rahmi
Persiapan	Bunda Hj. Munirah
Imtaq	Bunda Misjawati
Main Peran	Bunda Nurul Hikmah
Bahan Alam	Ayah M. Agus Safrian Nur

Sumber Data: (cdtu11) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Adapun kegiatan pembelajaran sentra dibuka setiap hari pada pukul 09.30-11.00 wita. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada tabel XI dibawah ini:

Tabel XI Kegiatan Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Kegiatan	Waktu	Kegiatan
Kegiatan awal	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Welcome</i> sentra (<i>circle time</i>) • Bicara tentang Tema • Guru memberikan pijakan sebelum main
Kegiatan inti	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bermain sentra
Kegiatan akhir	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main 1. Membereskan sisa waktu bermain 2. Beres-beres • <i>Recalling</i> (menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak)
Kegiatan akhir	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Salam dan penutup

Sumber Data: (cdtu12) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

1. Strategi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia Dini Di Sentra Persiapan

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti terhadap model pembelajaran sentra persiapan, diperoleh data bahwa terdapat 30 orang anak kelompok A dari semua kelas, kelompok A1 berjumlah 16 orang anak dan kelompok A2 berjumlah 14 orang anak dan 46 orang anak dari semua kelas B, kelompok B1 16 anak, B2 15 anak, dan B3 15 anak. Sentra persiapan memiliki 1 orang guru, anak yang memasuki kegiatan sentra persiapan sesuai dengan kelompok masing-masing.

Guru sentra persiapan adalah bunda MN, dan bunda MN sudah memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra persiapan selama 7 tahun (cwgs3).

Tugas dari guru sentra persiapan adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan pada hari itu. Guru sentra sebelum melakukan kegiatan sentra harus menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai tema, media, dan tujuan kegiatan. Menggunakan *outdoor* sebagai sarana pembelajaran pembuka, bunda MN menyiapkan berbagai hal sebelum memulai kegiatan dan memasuki area sentra persiapan yang dilakukan didalam ruangan sentra.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sentra persiapan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan untuk pengenalan calistung pada anak dapat dilihat pada tabel XII berikut ini:

Tabel XII Sarana dan Prasarana Sentra Persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

No.	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1.	Balok Susun	2 Set	Baik
2.	Bombix	1 Set	Baik
3.	Cetakan	5 Pak	Baik
4.	Dakuwan	3 Set	Baik
5.	Jepitan Kayu	1 Toples	Baik
6.	Jepitan Kumbang	1 Toples	Baik
7.	Jepitan Warna	I Toples	Baik
8.	Karpet Angka	1 Set	Baik

9.	Kartu Huruf Kotak	1 Kotak dari a-z	Baik
10.	Kartu Huruf Lingkaran	1 Toples dari a-z	Baik
11.	Kartu Kata	1 Toples	Baik
12.	Kotak Mengenal Angka	2 Kotak	Baik
13.	Kotak Mengenal Bentuk	2 Kotak	Baik
14.	Kura-kura kecil	1 Toples	Baik
15.	Logic Junior	2 Kotak	Baik
16.	Magic Numeric	1 Set	Baik
17.	Magnet	1 Set	Baik
18.	Manik-manik kecil	1 Toples	Baik
19.	Maze	3 set	Baik
20.	Menara Susun Segi Empat	1 Set	Baik
21.	Menara Susun Silinder	3 Set	Baik
22.	Mengikat Tali Sepatu	3 Set	Baik
23.	Menjahit Alpafabet	1 Set	Baik
24.	Menjiplak Bentuk	2 Set	Baik
25.	Merakit Bentuk	2 Set	Baik
26.	Mikroplay Buah	1 Toples	Baik
27.	Mosaik Kreatif	3 Kotak	Baik
28.	Papan Huruf Planel	1 Set	Baik
29.	Pasak Angka	1 Set	Baik
30.	Pasak Geometri	1 Set	Baik
31.	Pasak Lingkaran	1 Set	Baik
32.	Pasak Warna	1 Set	Baik
33.	Pasangan Tangram	2 Kotak	Baik
34.	Pipa Balok	1 Kotak	Baik
35.	Plastisin	3 pcs	Baik
36.	Playsand	5 Kotak	Baik
37.	Puzzle Alfabet	1 Set	Baik
38.	Puzzle Bentuk dan Warna	1 Set	Baik
39.	Puzzle Binatang	2 Set	Baik
40.	Puzzle Binatang Kecil	25 Set	Baik
41.	Puzzle Set	5 Set	Baik
42.	Puzzle Domino	1 Set	Baik
43.	Puzzle Ekspresi Wajah	1 Set	Baik
44.	Puzzle Huruf	5 Set	Baik
45.	Puzzle Orang-orang dan Profesi	3 Set	Baik
46.	Puzzle Sayur	2 Set	Baik
47.	Puzzle Tempat Ibadah	1 Set	Baik
48.	Roncean Bentuk Geometri kotak	2 kotak	Baik
49.	Roncean Bentuk Geometri Plastik	1 Kotak	Baik

50.	Roncean Kancing	1 Toples	Baik
51.	Roncean Manik	1 Toples	Baik
52.	Seri Angka0-9	3 Set	Baik
53.	Spin Angka	2 Set	Baik
54.	Stempel Angka	1 Set	Baik
55.	Stempel Bentuk	1Set	Baik
56.	Stempel Set	1Set	Baik
57.	Stempel Huruf	1 Set	Baik
58.	Stik Gambar Set	1 Set	Baik
59.	Stik Kayu warna	1 pak	Baik
60.	Stik Warna	1 Pak	Baik
61.	Tangga Kubus	1 Set	Baik
62.	Wiregame Kawat	1 Set	Baik

Sumber Data: (cdtu13) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sentra persiapan dalam pengenalan calistung di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, maka diperoleh data bahwa guru sentra persiapan menggunakan strategi bermain untuk mengenalkan calistung pada anak-anak, misalnya dengan bermain meronce, bermain pola, bermain puzzle angka dan huruf, bermain stempel huruf, dan bermain yang lainnya, (cwgs11).

Pengenalan calistung yang diterapkan di sentra persiapan ialah seperti mengenalkan konsep tinggi dan rendah, mengenalkan warna dengan menanyakan warna pakaian teman-temannya, mengenalkan bilangan dengan menghitung teman-teman yang berhadir atau yang tidak hadir serta menghitung jumlah teman laki-laki dan perempuan. Untuk keaksaraannya di sentra persiapan, guru biasa menanyakan

nama-nama anak dan disebutkan huruf-hurufnya lalu anak menulis nama temannya yang sering bermain dengannya, (cwgs12). Bunda MN mengatakan bahwa tidak ada waktu khusus dalam pengenalan calistung melainkan ketika bermain di sentra persiapan, karena semua anak sama, (cwgs13). Dan bunda MN menambahkan selama ini cukup saja waktunya untuk menyampaikan di sentra persiapan tentang calistung atau yang lain-lainnya, (cwgs8).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 3 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran di sentra persiapan. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran sentra persiapan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 3 hari sebagai berikut:

a. Persiapan

Dari hasil observasi peneliti dengan guru Sentra Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan, tahap pertama yang dilakukan guru sentra persiapan yaitu mempersiapkan, yang mana guru sentra persiapan terlebih dahulu mempersiapkan atau merencanakan tema yang akan dilaksanakan yang dekat dengan lingkungan anak supaya anak akan lebih mudah memahami informasi apa yang hendak disampaikan kepada anak dan menyiapkan media serta menyeting ruangan sentra untuk kegiatan pembelajaran dan pengenalan calistung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan, guru sentra persiapan terlebih dahulu menyampaikan dan melakukan beberapa pijakan sebelum bermain di sentra persiapan yang diuraikan dalam teks deskripsi berikut:

1) Rabu, 14 Agustus 2019, pukul 09.00-11.00

a) Pijakan lingkungan

Pijakan sebelum waktu kegiatan sentra dimulai ialah bunda MN menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPM (Rencana Program Mingguan), RPPH (Rencana Program Harian), dan *mesetting* tempat yang akan dimainkan. Media yang digunakan pada saat itu menggunakan media pada lampiran (Cdfm,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)⁴



Gambar III. (cdfi.3) Ruang sentra yang sudah di setting, Tempat anak melakukan kegiatan di sentra persiapan

⁴Cdfm : Catatan dokumentasi foto media, h. 147

b) Pijakan sebelum main

Sebelum memasuki sentra persiapan, bunda MN mengajak anak duduk melingkar (circle time) bersama guru. Bunda MN mengenalkan tema kegiatan hari ini yaitu Lingkungan, subtema sekolahku asyik dengan topik pembahasan perlengkapan dan peralatan sekolah. Guru menerangkan lingkungan adalah sebuah tempat tinggal, tempat belajar, tempat berteman ataupun tempat bermain seperti rumah dan sekolah, kemudian guru menanyakan anak tentang perlengkapan dan peralatan sekolah, anak satu persatu menjawab pertanyaan tersebut.(cl.p1.5)

Bunda MN mengenalkan beberapa perlengkapan dan peralatan sekolah seperti buku, pensil, penghapus, penggaris, papan tulis, spidol, gunting, lem, kertas, pensil warna, tas sekolah, baju sekolah, sepatu sekolah, dsb, kemudian guru memperlihatkan beberapa gambar perlengkapan dan peralatan sekolah tersebut, dan menerangkan berbagai macam fungsi dan kegunaannya. Setelah menjelaskan tentang tema bunda MN menanyakan anak tentang hari, anak pun menjawab hari tersebut dan bunda MN menuliskannya di papan tulis lalu menyebutkan satu persatu hurufnya bersama anak agar anak dapat mengenal huruf, kemudian anak di persilahkan menjurnal yaitu kegiatan anak menggambar rutin setiap hari yang dilakukan disetiap sentra di PAUD Alam dengan tujuan agar anak dapat terstimulus perkembangan motorik

halusnya, bunda MN juga membagikan kertas jurnal sesuai dengan nomor yang ada dikalunginya dengan tujuan anak dapat mengenal angka. Sebelum kegiatan bermain sentra dimulai guru mengenalkan mainan-mainan yang ada di sentra hari itu dan menjelaskan bagaimana cara dalam bermain serta aturan dalam bermain di sentra persiapan yaitu tidak mendorong teman saat main, sayang teman, tidak mengambil mainan teman yang lain, mainnya bergantian, mainnya tidak keluar alas, mainan tidak di campur atau di hamburkan dan setelah bermain harus bertanggungjawab atau beres-beres. Anak dipersilahkan untuk memilih mainan yang akan dimainkan dan menuju ke tempat yang disediakan lalu bermain.(cl.p1.6)

c) Pijakan saat main

Bunda MN terlihat mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. Bunda MN berkeliling mengamati anak sembari menanyakan kegiatan yang sedang dilakukan anak, bunda MN melakukan pengenalan calistung pada anak saat anak bermain, misalnya pada hari itu bunda MN menghampiri anak yang sedang bermain menjepit buah kecil ke piring lalu bunda MN bertanya pada anak “Buah apa itu, warna apa buahnya, berapa yaa jumlah buah yang sudah di masukkan ke piring”, lalu anak menghitung dan menjawab pertanyaan bunda MN. Bunda MN juga menghampiri anak yang sedang meronce dan bertanya warna

roncean anak dan berapa jumlah yang sudah anak masukkan ke tali dan bunda MN menghampiri anak yang sedang bermain kancing baju.



Gambar IV. (cdf1.4) Anak sedang bermain menjepit buah



Gambar V. (cdf1.5) Anak sedang bermain meronce



Gambar VI. (cdf1.6) Anak sedang bermain Puzzle huruf

Bunda MN menginformasikan sisa waktu bermain anak tersisa 10 menit, lalu bunda MN mengingatkan lagi waktu main anak tinggal 5 menit lagi, bunda MN selalu mengingatkan anak mengenai sisa waktu bermain anak hingga waktu bermain tersisa 10 detik bunda MN mengajak anak berhitung dari angka 10 - angka 1. Kemudian Bunda MN mengajak anak untuk merapikan kembali alat main yang telah anak gunakan ke lemari tempur mainan.

d) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan peralatan main ke tempatnya, anak diajak duduk melingkar kembali bersama guru. Bunda MN menanyakan perasaan anak setelah main. Bunda MN juga menanyakan setiap anak tentang mainan apa yang dimainkannya, apa saja yang dilakukan mereka. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka dan teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang sedang berbicara.(cl.p1.7)

2) Jum'at, 30 Agustus 2019, pukul 09.00-11.00

a) Pijakan lingkungan

Seperti minggu sebelumnya bunda MN menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan sentra persiapan. Minggu ini bunda MN menyediakan Mikroplay buah, Jepitan, Piring kecil, Roncean, Tali, Puzzle domino, Tutup botol,

Playdough, Kertas, Spidol, Lem, Kertas origami, Kancing warna dan Tangram. Media lain yang digunakan seperti pada lampiran (cdfm,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10).

b) Pijakan sebelum main

Ketika anak mulai memasuki sentra persiapan, anak duduk melingkar (circle time) bersama guru. Bunda MN mengenalkan tema kegiatan hari itu yaitu Diri Sendiri, subtema aku anak istimewa dengan topik pembahasan Identitas dan ciri-ciri. Metode yang digunakan bunda MN dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap dan tanya jawab dengan anak. Guru memperlihatkan sebuah gambar dan menanyakan gambar tersebut kepada anak. Anak-anak menjawab itu adalah orang/ manusia. Bunda MN mengajak anak menyebutkan berbagai hal yang ada di diri sendiri atau tubuh dan menanyakan pada anak apa saja identitas dan ciri-ciri yang ada di diri mereka masing-masing. Beberapa anak ada menjawab rambut kriting, rambut lurus, rambut hitam, kulit putih, badan gemuk, kurus, dan lain sebagainya.(cl.p2.3)

Setelah menjelaskan tentang tema bunda MN menanyakan anak tentang hari, anak pun menjawab hari tersebut adalah hari Jum'at dan bunda MN menulisnya di papan tulis lalu anak menyebutkan satu persatu hurufnya bersama-sama, kemudian anak di persilahkan menjurnal, seperti hari sebelumnya bunda

MN membagikan kertas jurnal sesuai dengan nomor yang ada. Guru menjelaskan bagaimana cara dalam bermain serta menanyakan pada anak apa saja aturan dalam bermain di sentra persiapan, anak menjawab tidak mendorong teman saat main, sayang teman, tidak mengambil mainan teman yang lain, mainnya bergantian, mainnya tidak keluar alas, mainan tidak di campur atau di hancurkan dan setelah bermain harus bertanggungjawab atau beres-beres. Anak dipersilahkan untuk bermain di tempat yang telah disediakan.(cl.p2.4)



Gambar VII. (cdf1.7) Kegiatan menjurnal anak



Gambar VIII. (cdf1.8) Guru sedang menjelaskan cara bermain pada anak

c) Pijakan saat main

Bunda MN mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. bunda MN mendampingi anak saat bermain di sentra persiapan. Sembari menanyakan kepada anak apa saja yang sedang dilakukan, dan mengenalkan tentang calistung, guru memberi pijakan pada anak yang sedang bermain stempel huruf agar menempel huruf yang menjadi kata nama anggota tubuh, guru juga menghampiri anak-anak yang bermain permainan lainnya seperti anak yang sedang menempel geometri, bermain kancing, dll.



Gambar IX. (cdf1.9) Guru sedang memberikan pijakan saat main pada anak yang sedang menempel geometri



Gambar X. (cdf1.10) Guru sedang memberikan pijakan pada anak yang sedang bermain kancing

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit bunda MN memberitahukan waktu bermain anak 10 menit lagi, lalu diingatkan lagi pada saat tinggal 5 menit hingga berakhir tinggal 10 detik guru dan anak-anak berhitung mundur dari angka 10-1. Bunda MN mengajak anak untuk merapikan mainan-mainan yang telah mereka gunakan sesuai dengan jenis mainan tersebut. Saat beres-beres anak-anak bekerjasama untuk merapikan mainan sesuai jenisnya. Anak diberikan motivasi oleh guru untuk bertanggungjawab merapikan peralatan main (cl.p2).

d) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain di sentra persiapan selesai dan anak telah merapikan peralatan main, anak diajak duduk melingkar bersama guru untuk melakukan *recalling*. Bunda MN menanyakan tentang berbagai hal yang telah dimainkan anak.



Gambar XI. (cdf1.11) Guru sedang melakukan *recalling* bersama anak

3) Selasa, 17 September 2019, pukul 09.00-11.00

a) Pijakan lingkungan

Seperti hari-hari sebelumnya bunda MN menyiapkan berbagai macam media yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di sentra persiapan. Bunda MN menyiapkan buku, pensil, lembar kerja, puzzle, playdough, alas, jepitan warna, piring plastik, kartu huruf, mosaik kreatif, kancing warna, botol kecil, dan tangram. (cdfm, 2, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14).

b) Pijakan sebelum main

Sebelum memasuki sentra persiapan, anak duduk melingkar (circle time) bersama guru. Bunda MN menanyakan anak tentang hari, anak pun menjawab hari tersebut adalah hari selasa dan bunda MN menuliskannya di papan tulis lalu menyebutkan satu persatu hurufnya bersama anak, kemudian membaca pilar karakter bersama dan bunda MN bercerita dengan buku pilar tentang konsep dermawan, anak-anak terlihat antusias mendengarkan ceritanya.(cl.p3.2)



Gambar XII. (cdfi.12) Guru sedang bercerita pada anak dengan buku pilar

Selesai kegiatan bercerita Bunda MN mengenalkan tema kegiatan kepada anak yaitu panca indera, subtema indra peraba dan pengecap serta topik kulit dan telinga. Metode yang digunakan bunda MN dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap, tanya jawab dan praktek langsung. Guru memperlihatkan sebuah mangkok yang berisi sesuatu, anak pun penasaran dan ingin melihat sesuatu yang ada di mangkok tersebut, isinya adalah garam, sambal dan gula. Anak satu persatu diajak bunda MN untuk mencicipi rasa garam, gula dan sambal tersebut, lalu bunda MN menanyakan kepada anak apa rasanya dan anak pun menjawab asin, manis dan pedas. Setelah pembahasan tema anak di persilahkan menjurnal, seperti hari sebelumnya bunda MN membagikan kertas jurnal sesuai dengan nomor yang ada dikalungnya dengan tujuan anak dapat mengenal angka.(cl.p3.3)

Sebelum bermain di sentra guru mengenalkan mainan-mainan yang ada di sentra hari itu dan menjelaskan bagaimana cara dalam bermain, berapa jumlah anak yang boleh bermain di satu alas, serta aturan dalam bermain di sentra persiapan yaitu tidak mendorong teman saat main, sayang teman, tidak mengambil mainan teman yang lain, mainnya bergantian, mainnya tidak keluar alas, mainan tidak di campur atau di hancurkan dan setelah bermain harus bertanggungjawab atau beres-beres. Anak dipersilahkan untuk memilih mainan yang akan

dimainkan dan menuju ke tempat yang disediakan lalu bermain.

(cl.p3.5)



Gambar XIII. (cdf.13) Guru sedang membantu anak kelompok A yang sedang menjurnal

c) Pijakan saat main

Bunda MN mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Bunda MN mendampingi anak saat bermain di sentra persiapan. Sembari menghampiri dan mengenalkan anak tentang calistung. Semua anak memainkan permainan yang disediakan guru. Guru meminta anak-anak menulis garis lurus terlebih dahulu diatas meja sebelum bermain bebas, Bunda MN mengingatkan anak pada saat bermain seperti mengingatkan anak yang sedang bermain buah kalau menjepit buahnya satu-satu dan sesuai piringnya. Bunda MN juga memberikan pijakan pada anak yang sedang bermain kartu huruf dan bertanya pada anak “huruf apa ini? Dimana huruf yang sama?” anak pun menjawab dan mencocokkan dengan huruf yang sama. Setelah itu Bunda MN

menghampiri anak yang sedang bermain kancing baju dan permainan-permainan yang lain. (cl.p3.6)



Gambar XIV. (cdf1.14) Guru sedang mendampingi anak yang sedang menulis garis lurus



Gambar XV. (cdf1.15) Anak sedang bermain kartu huruf

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 35 menit bunda MN memberitahukan waktu bermain anak tinggal 3 menit lagi. Setelah selesai Bunda MN mengajak anak untuk bertanggungjawab merapikan peralatan main yang telah mereka gunakan sesuai dengan tempat mainan tersebut. Anak diberikan

motivasi oleh guru untuk bertanggungjawab merapikan peralatan main.(cl.p3.7)

d) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain di sentra persiapan selesai dan anak telah merapikan peralatan main, anak diajak duduk melingkar bersama guru untuk *recalling* kegiatan. Bunda MN menanyakan tentang berbagai hal yang telah dimainkan anak pada hari ini dan menanyakan bagaimana perasaan anak.(cl.p3.9)

Hasil observasi dan wawancara yang Peneliti lakukan dengan bunda MN diperoleh data tentang kegiatan sentra persiapan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. Bunda MN menyatakan bahwa dalam mengembangkan aspek kognitif anak dapat dilakukan pada saat kegiatan bermain di sentra persiapan berlangsung, seperti pada saat anak bermain puzzle, bermain bombix, bermain tangram, bermain meronce, bermain menjepit buah ke piring, bermain pipa blok, dan bermain yang lainnya, dan juga pada saat beres-beres. Sebelum memasuki kegiatan sentra, guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan. Ini juga dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak terhadap tema yang akan disampaikan. Dan dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik halus untuk menulis bunda MN memberikan permainan *playdough* kepada anak.

Sentra persiapan lebih banyak berfokus pada mengembangkan keaksaraan anak seperti anak melakukan kegiatan bermain yang berhubungan dengan warna-warna, pola dan konsep-konsep.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sentra persiapan, maka di peroleh data bahwa evaluasi yang dilakukan guru sentra terhadap anak ialah dengan melakukan pengamatan saat anak bermain di sentra, melihat bagaimana cara anak bermain, cara anak berhitung, cara anak melihat angka, apakah anak sudah benar dalam bermain angkanya atau memasangkan angka, benar atau tidak angka yang dipasangkan anak, maka pada saat itu guru sentra melakukan penilaian, penilaian yang masuk di aspek kognitif. Guru sentra juga melihat dari keaksaraan anak, dan untuk keaksaraan anak, guru sentra sendiri mengenalkan pada anak untuk mengucapkan huruf-huruf, nama-nama hari, dan melalui permainan di sentra persiapan misal dengan stempel huruf-huruf, apakah benar huruf yang anak ambil.

Guru sentra persiapan mengatakan apabila dalam evaluasi ini anak masih belum berhasil, maka guru akan melihat lagi hal apa yang membuat anak tidak berhasil dan huruf apa yang belum anak ketahui saat bermain, kemudian setelah bermain guru melakukan recalling dengan mengajak anak duduk bersama. Pada saat recalling guru bertanya pada anak tentang permainan apa saja yang sudah di mainkan

pada hari tersebut, setelah anak-anak menjawab maka guru mengambil kesimpulan bahwa anak tersebut fokus di mainan yang anak sebutkan dan anak itu mengetahui permainan yang ia mainkan tersebut. Guru juga memberikan pertanyaan kepada anak satu-persatu mengenai tema, huruf-huruf dan angka-angka sebelum anak keluar dari ruang sentra agar guru mengetahui secara personal anak, karena guru kadang tidak bisa melihat keseluruhan anak pada saat kegiatan bermain di sentra persiapan. Dalam memberikan pertanyaan satu-persatu anak ini biasanya guru memulai dari anak yang duduk tertib, karena menurut guru anak yang kurang tertib itu memerlukan waktu yang lebih khusus oleh sebab itu diberi pertanyaan sesudah anak yang lain selesai. Guru melakukan evaluasi angka dengan menggunakan jari atau kartu angka, sedangkan untuk evaluasi huruf dengan menggunakan kartu huruf.

Menurut hasil wawancara, guru sentra persiapan juga memiliki kriteria tersendiri dalam penilaian, Kriteria tersebut ialah guru melihat untuk anaknya sendiri, bagaimana anak melaksanakan permainan itu, apakah memahami atau tidak, guru lihat kognitifnya dalam mengenal warna, lihat lagi ia dalam berhitung, mengenal angkanya, keaksaraannya, harus bagaimana anak mengungkapkan lagi, apakah sudah bisa, kalau anak berhitung namun dia tidak mengungkapkan berarti belum berhasil.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Strategi Pengenalan Calistung pada Anak Usia Dini di Sentra Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra persiapan, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengenalan calistung pada anak usia dini.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru/ Fasilitator

Faktor pendukung yang sangat memengaruhi pertama adalah guru/ fasilitator, bagaimana fasilitator memberikan stimulus pengembangan pengetahuan anak dan pijakan selama bermain agar anak cepat memahami mengenai calistung, sebagai fasilitator juga harus mendukung untuk pengembangan bahasa karena bahasa itu sangat bermakna untuk ke semua aspek perkembangan karena diungkapkan saat anak bermain, ketika bermain calistung jika anak tidak bisa menyampaikan dengan bahasanya maka guru tidak mengetahui apakah anak itu tahu dengan yang jumlahnya satu atau tidak, maka hal itu berkaitan.

2) Faktor Orang Tua

Faktor pendukung yang kedua dalam pengenalan calistung pada anak usia dini adalah orang tua, orang tua juga harus

mendukung kegiatan yang dilakukan anak di sekolah tapi dengan cara yang terintegrasi antara di sekolah dan di rumah.

3) Faktor Media

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru sentra maka diperoleh data bahwa faktor pendukung berikutnya adalah media. Media pembelajaran itu penting, karena segala hal yang menarik akan berpengaruh baik kepada anak. Media harus menarik juga karena salah satu belajar anak usia dini dengan formula yang baik untuk PAUD adalah bermanfaat, berfungsi dan menarik. Tiga hal inilah yang sangat mendukung dalam proses kegiatan calistung di TK Alam.(cwks26)

Adapun media yang digunakan adalah media yang sesuai dengan tema misal tema diri sendiri berarti menggunakan diri sendiri, dia mengenalkan namanya sendiri, untuk anggota tubuhnya sendiri; namanya siapa, ciri-cirinya bagaimana (cl.p2.3). Dan untuk media kegiatan sentra persiapan dalam pengenalan calistung guru juga menyesuaikan dengan tema misal ketika tema diri sendiri, guru menggunakan puzzle anggota tubuh, mainan yang berbentuk manusia untuk disamakan dengan angka dan lembar kerja yang berhubungan dengan diri sendiri untuk anak mengenal huruf dan mengembangkan kognitifnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika di sentra persiapan, peneliti menemukan data bahwa sentra persiapan

mempunyai berbagai macam media yang berhubungan dengan keaksaraan dan kognitif termasuk juga media yang berhubungan dengan calistung, seperti puzzle angka dan huruf, kartu huruf dan kata, stempel angka dan huruf, buku-buku cerita, dan lain sebagainya.



Gambar XVI. (cdf1.16) Peralatan permainan yang ada di sentra persiapan

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Anak

Faktor penghambat yang pertama adalah anak/ peserta didik, tidak semua anak itu yang selalu fokus dalam semua kegiatan, karena kadang ada anak yang lebih aktif dari anak yang lain, hal ini juga disebabkan ada anak yang kurang menyukai dengan kegiatan yang disediakan oleh guru sentra ataupun karena

anak belum bisa dan tidak mau bersabar dalam melakukannya kegiatan tersebut.(cwgs19)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru sentra juga menambahkan bahwa terkadang ada anak yang hanya ingin bermain di satu tempat permainan saja, dan hal ini pun dapat menjadi faktor penghambat dalam strategi pengenalan calistung yang sudah direncanakan.(cwgs21).

2) Tidak Ada Guru Pendamping dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan di sentra persiapan bahwa tidak adanya guru pendamping membuat penghambat terhadap pengenalan calistung yang dilakukan guru sentra, karena kadang ada beberapa anak yang tidak fokus sehingga dengan guru yang hanya satu membuat sedikit kesulitan dari fasilitator dalam memberikan pijakan selama kegiatan, misalnya ketika ada satu anak yang berlari kesana-kemari tanpa mendengarkan apa yang dikatakan guru, maka guru tersebut harus mengejar dan menghampiri anak tersebut sehingga anak yang lain terabaikan. Hal ini juga terjadi ketika ada anak yang ingin ke kamar kecil namun ia masih belum bisa sendiri dan memerlukan bantuan guru, ini juga membuat guru harus meninggalkan anak-anak yang lain, sehingga anak yang lain tidak terawasi lagi.

3. Perkembangan Calistung Anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sentra persiapan maka diperoleh data tentang perkembangan anak dalam calistung. Hasil yang telah tercapai dalam pengenalan calistung adalah anak-anak dapat dengan benar memainkan apa yang diadakan guru lagi, pasti anak tahu “wah begini ya bunda mainnya, berhitungnya seperti ini bunda”, jadi anak hanya bertanya benar atau tidaknya saja, bukan bertanya bagaimana cara mainnya.(cwgs23)

Guru sentra juga mengatakan bahwa ada terjadi perkembangan dalam setiap anak, dari yang tidak tahu sampai menjadi tahu, bagaimana cara bermainnya juga sudah mulai tertib, dari bulan ke bulan alhamdulillah ada perkembangannya, seperti kelompok A dia baru bermain di sentra persiapan dia kurang tahu jadi kita beritahu, tapi berbeda dengan kelompok B dia sudah tahu bagaimana di sentra persiapan jadi dia bisa langsung memainkannya dengan aman dan bisa mengingatkan teman-temannya. Jadi ada perbedaan antara anak yang baru masuk dengan anak yang sudah lama bermain di sentra persiapan dan juga di sentra yang lain yaitu lebih terarahnya kegiatan bermain yang dimainkan anak.(cwgs28)

b. Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru sentra persiapan maka diketahui data tentang bagaimana respon anak-anak terhadap pengenalan calistung di sentra persiapan, responnya adalah baik, anak-anak menyukai bermain di sentra persiapan. Bunda MN mengatakan sikap dan perasaan anak itu macam-macam, karena anak itu ada yang suka dan ada yang tidak, kenapa dia suka mungkin dia bisa mengikuti bagaimana permainannya di sentra persiapan seperti menggunting, menulis meskipun tidak banyak dan permainan lainnya, dan kenapa anak tidak suka karena kadang-kadang anak tidak suka menulis, dalam motorik halusnya kurang seperti menggunting, menempel, dan melipat itu dia kurang bisa karena motorik halusnya kurang terasah jadi anak itu tidak suka. Jadi agar anak suka dengan hal tersebut, guru harus punya taktik misalnya anak itu tidak suka huruf “e”, nah jadi tantangan bagi guru bagaimana anak itu suka huruf “e” dan mau menulisnya, jadi caranya guru memberi anak suatu kata yang berasal dari hal yang ia sukai misalnya anak suka main basket, berilah kata basket, nah kata basket kan ada huruf “e” nya jadi anak mau menulisnya. Dari hal tersebutlah perkembangan anak terlihat.(cwgs15)

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga terlihat perkembangan anak dalam hal calistung misalnya dalam menulis

nama sendiri, yang ketika beberapa bulan lalu anak masih belum bisa menulis nama sendiri tapi sekarang sudah bisa meskipun masih belum rapi. Perkembangannya juga terlihat ketika anak berhitung, beberapa anak sudah bisa berhitung sampai 20 bahkan lebih dan juga sudah mengenal angka-angkanya, dalam mengenal huruf pun juga terlihat anak sudah mengetahui dan mengingat beberapa huruf karena disebabkan dari permainan-permainan menyenangkan di sentra persiapan yang dilakukan berulang-ulang.

C. Analisis Data

Selesai data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan.

Penerapan strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Guru sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai media yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru sebagai motivator yang selalu memberi stimulus dan motivasi kepada anak pada saat

kegiatan di sentra persiapan berlangsung agar anak bisa bermain dengan lebih terarah. Dan guru sebagai evaluator yang akan mengevaluasi atau menilai bagaimana hasil dari perkembangan anak dalam pengenalan calistung di sentra persiapan. calistung di sentra persiapan.

1. Strategi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia Dini Di Sentra Persiapan

Strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Adapun langkah-langkah dalam pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan yaitu, tindakan atau rancangan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Tujuan dari persiapan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dengan mudah.

Guru sentra persiapan terlebih dahulu mempersiapkan atau merencanakan tema yang akan dilaksanakan yang dekat dengan lingkungan anak, yang menarik untuk anak supaya mereka lebih mudah memahami informasi apa yang hendak disampaikan dan

menyiapkan media untuk kegiatan pengenalan calistung di sentra bermain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang mana guru terlebih dahulu menyiapkan materi dalam kegiatan di sentra persiapan. Sebelum melaksanakan kegiatan di sentra persiapan, guru sentra terlebih dahulu menyampaikan dan melakukan beberapa pijakan sebelum bermain di sentra persiapan, supaya ketika anak bermain ia tidak bingung dan anak bermainnya bisa lebih terarah dan fokus.

Sebelum melaksanakan kegiatan bermain di sentra persiapan, guru dapat menstimulus anak dengan melakukan kegiatan pembiasaan menjurnal dan berhitung dengan nyanyian. Kegiatan ini sangat baik karena dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak.

Dalam kegiatan pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan PAUD Terpadu Alam, guru menggunakan strategi bermain yang sesuai dengan teori dibawah ini:

Bennett, Finn dan Cribb menjelaskan bahwa pada dasarnya pengembangan program pembelajaran adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti

cara berpikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif.⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pelaksanaan strategi pengenalan calistung dengan bermain di sentra persiapan dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. Anak mampu melakukan kegiatan bermain di sentra persiapan dengan baik, dan melakukan aktivitas bermain sesuai dengan aturan main. Anak berinteraksi dengan temannya yang lain saat bermain, dan melakukan kegiatan bermain bersama-sama. Anak bermain dengan mandiri dan anak dapat menemukan serta menciptakan hal baru ketika bermain. Dalam pelaksanaan strategi bermain ini sesuai dengan teori ahli pendidikan anak usia dini Wasserman yang menekankan pentingnya bermain bagi perkembangan kognitif dan kreativitas anak. Ia percaya bahwa bermain berkontribusi terhadap pemberdayaan anak yang sesungguhnya termasuk terhadap perkembangan pengetahuan, semangat dalam mencari tahu sesuatu, kreativitas dan pemahaman konseptual. Wasserman menyatakan ada lima prinsip yang membuat bermain dapat berpengaruh positif terhadap hal-hal tersebut yaitu:

Pertama, bermain bersifat *generatif* yaitu dengan bermain anak dapat menciptakan sesuatu yang baru. *Kedua*, bermain dapat membuat anak mengambil sebuah resiko. *Ketiga*, bermain dapat membuat anak berani untuk melakukan suatu hal karena tidak ada kegagalan dalam

⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), h. 138

bermain. *Keempat*, bermain dapat membangun kemandirian, dengan bermain perilaku berusaha sendiri akan dikembangkan. *Kelima*, bermain menyediakan aktivitas bagi anak yang berarti pikiran anak juga berfungsi.⁶

Guru menstimulasi kemampuan perkembangan kognitif anak dalam hal calistung melalui kegiatan bermain keaksaraan di sentra persiapan yang anak lakukan. Melalui bermain di sentra persiapan anak dapat mengenal berbagai kegiatan melalui pijakan sebelum main yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran di sentra persiapan guru melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan anak sesuai dengan teori dibawah ini:

Ada 4 pijakan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan main keaksaraan yang bermutu di sentra persiapan, yaitu: 1) Pijakan lingkungan, 2) Pijakan awal/sebelum main, 3) Pijakan saat main, 4) Pijakan setelah main.⁷

Hasil observasi penggunaan pijakan-pijakan yang diberikan dalam kegiatan sentra persiapan yang dilakukan untuk mengembangkan kognitif, keaksaraan dan pengetahuan anak mengenai calistung meliputi:

- 1) Pijakan lingkungan main, meliputi *mesetting* ruangan sentra yang akan diterapkan permainan keaksaraan/ calistung, dan

⁶M. Solehuddin, dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 5.10.

⁷Retno Soendari, Wismiarti, *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD: Sentra Persiapan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Falah, 2010), h. 51

memastikan tiap anak dapat memilih tempat main yang diinginkannya. Guru merencanakan densitas dan intensitas main yang akan dilakukan anak, dan menggunakan berbagai macam alat main yang dapat mendukung perkembangan anak dalam keaksaraan dan calistung.

- 2) Pijakan awal/sebelum main, menerangkan permainan dan kegiatan yang akan anak lakukan saat di sentra persiapan. Memberitahukan cara menggunakan alat main yang benar. Pijakan ini diberikan sebelum anak terlibat dengan bahan main saat di sentra persiapan. Anak akan mengenal berbagai kegiatan bermain dan alat yang akan dimainkan sehingga perkembangan anak bisa tercapai.
- 3) Pijakan saat main di sentra persiapan, guru memperhatikan segala aktivitas anak bermain di sentra persiapan, memberikan anak kesempatan untuk bermain sesuai dengan pilihan anak. Memberikan motivasi pada anak untuk aktif beraktivitas bermain di sentra persiapan, sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang dan anak mampu melakukan berbagai jenis kegiatan yang lain di sentra persiapan untuk kemajuan dalam mencapai kesuksesan belajar, terutama dalam hal pengenalan calistung.
- 4) Pijakan setelah main, menggunakan waktu merapikan alat main untuk memberikan pelajaran melalui pengelompokan

alat main, dari merapikan ini anak dapat mengembangkan kognitifnya setelah melakukan aktivitas bermain di sentra persiapan. Guru mengarahkan dan memotivasi anak untuk dapat mengingat dan menceritakan kembali pengalaman main yang telah dilakukannya.

Penggunaan pijakan tersebut dapat menjadikan pembelajaran aktivitas bermain di sentra persiapan lebih terarah. Perkembangan kognitif dan keaksaraan anak dapat berkembang dengan aktivitas yang anak lakukan melalui kegiatan bermain, menjadikan ruangan yang disetting untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak akan efektif. Guru dapat memanfaatkan berbagai benda yang ada di ruang sentra untuk anak beraktivitas bermain yang dapat mengembangkan keaksaraan dan pengetahuan calistung anak.

Kegiatan pembelajaran sentra persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu mampu mengembangkan kognitif anak terutama dalam hal keaksaraan. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memfasilitasi ruangan sentra dan berbagai macam permainan yang dapat di manfaatkan untuk melakukan kegiatan sentra persiapan, anak bermain tentang konsep warna, pola, ukuran, bentuk, angka, huruf dan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan indikator penilaian yang dibuat guru dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam keaksaraan dan calistung berkembang sesuai kriteria yang ditetapkan. Anak mampu melakukan kegiatan bermain yang dilakukan di sentra persiapan, dari guru sentra persiapan yang memanfaatkan berbagai permainan atau barang bekas sebagai sarana pembelajaran.

c. **Evaluasi**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Dadan Suryana evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.⁸ Evaluasi yang diberikan guru sentra persiapan dalam pengenalan calistung pada anak usia dini adalah dengan observasi atau pengamatan guru setiap harinya, guru memberikan kesempatan untuk anak bermain dan memilih permainan yang anak inginkan, misalnya bermain puzzle, bermain meronce, bermain microplay buah, bermain pipa blok, bermain bombix, dan sebagainya. Setelah anak selesai bermain, guru melakukan tanya jawab kepada anak dan memberikan informasi tentang permainan yang telah anak mainkan, guru menanyakan kembali kepada anak apa yang telah ia mainkan hari

⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016). h. 297

ini, tentang angka dan juga huruf. “Menurut Waseso observasi atau pengamatan merupakan kesatuan dari kegiatan pembelajaran untuk mengerti anak didik dan mengamati perilaku mereka”.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Strategi Pengenalan Calistung pada Anak Usia Dini di Sentra Persiapan

Dalam strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berupa faktor pendukung dan penghambat dalam mengenalannya. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor guru/ fasilitator

Guru/ fasilitator merupakan tokoh yang berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru menentukan suatu keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menyampaikan sebuah informasi dan ilmu pengetahuan kepada anak, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak dan ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.⁹ Sebagai guru/ fasilitator sentra persiapan, guru menjadi pendorong untuk anak dalam melakukan suatu kegiatan dan memotivasi anak untuk selalu berusaha dalam melakukan hal serta berkembang dari segala aspek. Guru membimbing anak secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, memberikan fasilitas seperti media-media bermain dan kesempatan bermain pada anak sesuai dengan tujuan sehingga pencapaian dari pendidikan akan terlaksana.

2) Faktor orang tua

Dalam sebuah dunia pendidikan terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya tanggung jawab guru disekolah untuk mengembangkan potensi dan perkembangan anak tetapi peran ataupun dukungan dari orang tua juga sangat penting sekali untuk perkembangan anak, dengan cara saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan guru disekolah tentang keadaan tumbuh kembang anak dan memberikan stimulus ketika dirumah. Begitupun di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini komunikasi antara guru dan orang tua sangat bagus, orang tua

⁹*Ibid.*, h. 319.

selalu menyampaikn bagaimana perilaku anak dirumah, terutama jika ada hal yang berbeda ketika anak dirumah, orang tua memberikan kesempatan atau memberi kepercayaan untuk anak melakukan kegiatan yang bisa dilakukannya sendiri dirumah tetapi dengan pantauan orang tua, orang tua juga memberikan bimbingan dirumah mengenai hal-hal yang telah di ajarkan di sekolah serta memberikan bimbingan mengenai pengenalan calistung.

Anak-anak melewati waktu di rumah lebih dari dua kali lipat banyaknya dibandingkan di sekolah. Dalam setahun rata-rata anak menghabiskan waktunya selama 1.505 jam disekolah, sedangkan waktu yang dihabiskan di rumah 3.605.¹⁰

3) Faktor media

Menurut Gerlach dan Ely media adalah bila dipahami secara garis besar yaitu manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹¹ Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

¹⁰Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro media, 2015). h. 37

¹¹Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 151

Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting diperlukan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Media yang disediakan dalam sentra persiapan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memadai untuk mengembangkan perkembangan kognitif, keaksaraan anak dan pengetahuan anak tentang calistung dari penyediaan mainan yang banyak sehingga dapat menstimulasi perkembangan kognitif dan keaksaraan anak ketika bermain. Penyediaan alat-alat main sesuai dengan sentra persiapan, seperti mainan-mainan dan alat tulis yang lengkap untuk anak sehingga bermain di sentra dapat lebih menyenangkan dan pengenalan calistung dapat terlaksana dengan lebih mudah dan tanpa sengaja bagi anak.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan adalah hal-hal yang dapat menghambat bahkan menghentikan pelaksanaan strategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan yaitu:

1) Faktor anak

Bermain di sentra persiapan menjadi hal yang menyenangkan untuk anak karena ragam main yang banyak membuat anak mudah untuk memilih permainan yang di

sukainya, namun kadang ada anak yang hanya ingin bermain di satu tempat dan kadang ada anak yang lebih aktif sehingga tidak fokus dalam melakukan kegiatannya. Hal ini dapat menjadi kendala karena sifat dan karakter anak yang berbeda-beda. Karakteristik anak yang berbeda-beda sesuai dengan teori Bredecamp & Copple, Brenner, serta Kellough, dalam solehuddin (2000) yaitu sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik,
- b. Anak mengekspresikan perilaku dan perasaannya secara relatif dan spontan,
- c. Anak bersifat aktif dan energik,
- d. Anak bersifat egosentris,
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal,
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang,
- g. Anak kaya akan fantasi,
- h. Anak mudah frustrasi,
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak,
- j. Anak mempunyai daya perhatian yang pendek,
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial,
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.¹²

2) Tidak ada guru pendamping dalam kelas

Pada umumnya di sekolah PAUD terdapat guru damping setiap kelasnya untuk membantu guru inti ketika menyampaikan materi pembelajaran. Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009 kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain

¹²Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 1.15

sesuai tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.¹³

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin tidak ada guru pendampingnya, setiap kelas hanya ada satu guru saja dengan murid 15-16 anak dalam satu kelasnya. Hal ini terkadang membuat guru sedikit kualahan ketika menyampaikan materi pembelajaran ada anak yang tidak ikut aturan atau ada anak yang ingin ke toilet.

3. Perkembangan Calistung Anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

a. Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra persiapan maka diperoleh data bahwa hasil perkembangan anak yang telah tercapai dalam pengenalan calistung adalah anak-anak dapat dengan benar memainkan apa yang diadakan guru lagi, dan anak hanya bertanya benar atau tidaknya saja, bukan bertanya bagaimana cara mainnya.

Terjadi perkembangan dalam setiap anak, dari yang tidak tahu sampai menjadi tahu, bagaimana cara bermainnya juga sudah mulai tertib, dari bulan ke bulan ada peningkatannya, seperti kelompok A yang baru bermain di sentra persiapan yang awalnya tidak tahu, tapi

¹³Dian Rizki Amali, "Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Taman Kanak-kanak di Kota Serang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 45. Akses Tgl 20 Oktober 2019 Pukul. 13.19.

berbeda dengan kelompok B yang sudah tahu bagaimana di sentra persiapan dan bisa langsung bermain dengan aman dan bisa mengingatkan teman-temannya. Hal ini sama dengan teori yang mengatakan bahwa Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁴ Dan teori yang mengatakan bahwa Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.¹⁵

b. Anak

Anak-anak merasa senang dan menyukai ketika bermain di sentra persiapan. Bagi mereka bermain adalah sebuah kebutuhan dan sesuatu yang sangat menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak

¹⁴Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), h. 16-17.

¹⁵Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 25

suka bermain, bereksplorasi dan berfantasi. Hal ini di benarkan oleh teori Piaget yang mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang, sedangkan Parten memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan jati diri, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.¹⁶

¹⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), h. 134